

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis perbandingan *parenting* antara perspektif Jane Brooks dan Abdullah Nashih Ulwan, dapat ditarik simpulan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

1. *Parenting* remaja menurut perspektif Jane Brooks adalah bagaimana orang tua dapat memposisikan diri sebagai orang tua, pendamping, teman, pelatih, konsultan, dan pengawas sekaligus. Orang tua hendaknya memberikan remaja kewenangan untuk membuat keputusan sendiri dan juga memberikan kepercayaan pada mereka atas pilihan mereka selama mereka dapat mempertanggungjawabkannya. Di samping pengawasan orang tua terhadap kegiatan remaja, hubungan yang hangat serta sikap responsif dari ayah dan ibu terbukti dapat membuat remaja bersikap lebih terbuka dan perilaku mereka lebih terkontrol (terhindar dari masalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan konsumsi minuman beralkohol). Memberikan dukungan saat anak menjalani masa transisi dan lebih banyak menghabiskan waktu yang berkualitas dengan anak remaja. Jika terjadi konflik, maka orang tua dan remaja menggunakan penyelesaian masalah bersama. Ketika remaja semakin bertambah usia, tugas orang tua adalah tetap melanjutkan komitmen pada anak dengan memantau,

mengawasi, dan menegakkan aturan. Di saat yang sama pula orang tua mendukung dan menerima individualitas anak. Orang tua lebih banyak berperan sebagai penasihat dan pemberi informasi yang benar mengenai topik penting yang dihadapi remaja. Orang tua juga berbagi lebih banyak kewenangan dalam membuat keputusan dengan remaja, sehingga remaja dapat menempatkan dirinya dalam konteks hubungan keluarga yang hangat sampai mereka dapat memisahkan diri dengan kondisi baik.

2. *Parenting* remaja menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan adalah masa di mana orang tua atau pendidik harus lebih memberikan edukasi mengenai seks dan memberikan pengawasan pada anak remaja mereka yang mengalami pubertas, serta menghindarkan remaja dari rangsangan-rangsangan seksual. Orang tua dan pendidik mengajarkan etika dan hukum memandang lawan jenis yang berstatus mahram, bukan mahram, wanita yang akan dilamar, etika melihat sesama laki-laki dan sesama wanita, wanita melihat laki-laki, hukum memandang pemuda *amrad*, dan hukum melihat aurat anak kecil. Orang tua dan pendidik konsisten dalam menerapkan pola hidup sehat sejak anak usia dini sampai dewasa. Orang tua dan pendidik lebih mengarahkan remaja untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dapat membantu mereka di masa depan untuk mencari nafkah. Orang tua tidak boleh memaksakan pilihan mereka pada remaja, orang tua hanya bertugas untuk memberikan dukungan, motivasi, dan juga memberikan pelatihan tambahan pada remaja untuk mengasah bakat mereka.

3. Persamaan yang dimiliki antara Jane Brooks dan Abdullah Nashih Ulwan dalam *parenting* remaja, adalah keduanya bertujuan untuk mengupayakan pengasuhan yang kondusif dan konstruktif, agar segala tujuan dalam pengasuhan dapat tercapai dengan baik. Remaja adalah generasi penerus, dan semua orang tua mengharapkan anak remaja mereka menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, tegas, tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang destruktif, dapat mengembangkan secara maksimal semua potensi yang mereka miliki, dan menjadi remaja yang bahagia serta mampu menghadapi tantangan. Untuk memenuhi harapan-harapan tersebut para orang tua harus memiliki persiapan sejak sebelum menjadi orang tua, menjadi orang tua yang penuh kasih dan perhatian namun juga memiliki batasan dan aturan yang berlaku di dalam keluarga, menerapkan pola hidup sehat, dan memberikan dukungan penuh pada minat dan bakat anak remaja mereka.

Perbedaan antara Jane Brooks dan Abdullah Nashih Ulwan yang paling menonjol adalah landasan ide yang digunakan dalam *parenting*. Brooks menggunakan pendekatan psikologis dalam konsep *parenting* yang disajikannya, anak dapat memiliki hak pribadi yang pada suatu waktu orang tua harus menghormatinya, dan Brooks sangat sedikit sekali membahas keterlibatan dan pengaruh agama tertentu dalam *parenting*. Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan menggunakan agama Islam sebagai landasan normatif dalam *parenting*. Anak harus mendapatkan hak-haknya dalam pemenuhan semua aspek kebutuhannya, namun orang tua lah yang memegang kewenangan sepenuhnya atas tanggung jawab

pengasuhan anak. Anak dapat menentukan pilihan sendiri ketika sudah dianggap mampu untuk bertanggung jawab dan sudah benar-benar mengetahui apa yang baik dan buruk melalui pemahaman dan pengajaran agama Islam yang telah diterimanya sebagai barometer dalam menjalani hidupnya.

B. Saran-saran

Dari kajian ini, ada beberapa usulan yang kiranya dapat dipertimbangkan kembali.

1. Kepada para cendekiawan baik dari akademisi maupun non akademik, hendaknya dapat kembali menyempurnakan atau memformulasikan ulang konsep dan metode *parenting* yang tepat sasaran dan relevan dengan masyarakat yang semakin modern tanpa menghilangkan esensi dari tujuan *parenting* itu sendiri.
2. *Parenting* dalam perspektif Jane Brooks dan Abdullah Nashih Ulwan dapat dikombinasikan beberapa metode di dalamnya namun esensinya tetap berpegang teguh pada tuntunan umat muslim, yaitu Alquran dan sunnah Rasul.
3. Hendaknya kita menjadi manusia-manusia yang peduli dengan generasi muda, dapat memberikan solusi atas problematika yang tengah melanda negeri tercinta. Apa pun latar belakang pendidikan kita, sekuat tenaga kita harus turut andil dalam mewujudkan lahirnya/generasi penerus yang dapat memberikan kebanggaan dan mengangkat martabat bangsa. Bisa kita mulai dari menulis artikel-artikel kecil untuk para orang tua maupun untuk remaja, atau mengadakan seminar-seminar *parenting* gratis untuk kalangan keluarga yang kurang mampu, atau juga dapat membentuk forum orang tua-anak.